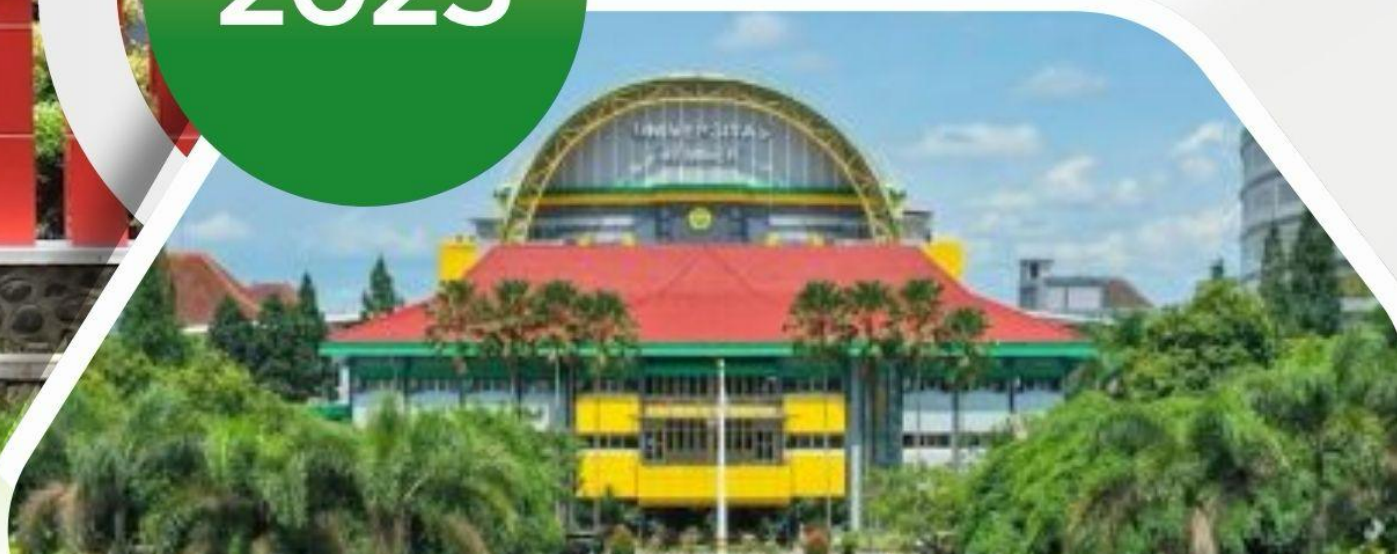
REPORT TRACER STUDY ALUMNI

PROGRAM STUDI S-1
TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS JEMBER

2025





LAPORAN TRACER STUDY 2025

Program Studi S1 Teknik Lingkungan

Fakultas Teknik, Universitas Jember

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tracer Study

Program Studi S1 Teknik Lingkungan

Jember, 08 Desember 2025

Koordinator Program Studi S1 Teknik Lingkungan



Dr. Ir. Yeny Dhokhikah, S.T., M.T.
NIP. 197301271999032002

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya Laporan Tracer Study Tahun 2025 Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Jember. Laporan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan penelusuran alumni sekaligus sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi luaran pendidikan dan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Tracer Study dilaksanakan terhadap alumni Program Studi S1 Teknik Lingkungan yang lulus pada periode 2025 melalui sistem Tracer Study Universitas Jember. Hasil penelusuran tersebut diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif bagi Program Studi S1 Teknik Lingkungan dalam menjaga dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Informasi mengenai karakteristik pekerjaan dan kompetensi alumni juga menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, penguatan pembelajaran yang berorientasi pada penerapan, pengembangan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta penguatan layanan pengembangan karier mahasiswa dan alumni.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Jember, Fakultas Teknik, pengelola sistem Tracer Study, dosen dan tenaga kependidikan, serta seluruh alumni Program Studi S1 Teknik Lingkungan yang telah berpartisipasi dalam respondenan kuesioner. Kontribusi seluruh pihak sangat berarti dalam penyediaan data sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu program studi.

Laporan ini masih dapat dikembangkan sejalan dengan peningkatan kualitas dan cakupan data penelusuran alumni. Oleh karena itu, masukan yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan pelaksanaan Tracer Study pada periode berikutnya.

Jember, 2025

Tim Tracer Study Program Studi S1 Teknik Lingkungan

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tracer Study merupakan kegiatan penelusuran lulusan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai transisi lulusan dari pendidikan tinggi menuju dunia kerja, kondisi pekerjaan, kesesuaian pekerjaan dengan bidang keilmuan, serta kompetensi yang dibutuhkan dan dimanfaatkan dalam lingkungan kerja. Informasi tersebut penting bagi program studi sebagai umpan balik untuk menilai relevansi proses pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan sebagai dasar dalam pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Tracer Study Program Studi S1 Teknik Lingkungan Universitas Jember memiliki nilai strategis karena bidang kerja lulusan berkembang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pengelolaan kualitas lingkungan, pengendalian pencemaran, pengelolaan air dan air limbah, pengelolaan sampah dan limbah, keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja, penyusunan serta pengelolaan dokumen lingkungan, dan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, data mengenai profil pekerjaan dan kompetensi alumni diperlukan untuk memastikan bahwa kompetensi yang dikembangkan selama pendidikan tetap relevan dengan dinamika kebutuhan pengguna lulusan.

B. TUJUAN

Tujuan diadakannya Tracer Study sebagai berikut :

1. Mengetahui outcome pendidikan yang dihasilkan oleh Prodi S1 Teknik Lingkungan, Universitas Jember
2. Mengetahui kontribusi Prodi S1 Teknik Lingkungan, Universitas Jember terhadap kompetensi yang ada didunia kerja
3. Monitoring kemampuan adaptasi lulusan Prodi S1 Teknik Lingkungan, Universitas Jember ketika memasuki dunia kerja
4. Sebagai bahan evaluasi bagi Prodi S1 Teknik Lingkungan, Universitas Jember untuk meningkatkan kualitas di masa yang akan datang

C. TEKNIK SAMPLING DAN JENIS DAN SUMBER DATA

Tracer Study dilakukan menggunakan teknik simple random sampling kepada semua populasi lulusan. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Jenis data yang dikumpulkan dalam Tracer Study ini adalah data primer yaitu melalui kuesioner terstruktur. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, dalam hal ini alumni Prodi S1 Teknik Lingkungan, Universitas Jember.

D. TARGET POPULASI DAN METODE PENGUMPULAN

Dalam Tracer Study ini populasi yang dituju adalah seluruh alumni Prodi S1 Teknik Lingkungan, Universitas Jember yang lulus tahun 2025. Pengumpulan data Tracer Study dilaksanakan secara daring melalui SISTER Alumni Universitas Jember menggunakan instrumen kuesioner. Informasi respondenan disampaikan kepada alumni melalui berbagai media komunikasi, terutama WhatsApp, serta dilakukan pengingat secara berkala oleh Tim Tracer Study Program Studi kepada alumni yang belum mengisi kuesioner. Mekanisme ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi alumni dan memperoleh data yang representatif

2. HASIL DAN ANALISIS TRACER STUDY 2025

A. RESPONDEN

Pelaksanaan Tracer Study Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan Universitas Jember pada tahun 2025 mencakup alumni yang lulus pada periode 2025. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui sistem Tracer Study, jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 74 alumni, yang terdiri atas 74 alumni lulusan tahun 2025. Data Tracer Study tersebut dihimpun secara kumulatif dalam sistem Tracer Study Program Studi dan digunakan sebagai dasar evaluasi terhadap luaran lulusan, meliputi masa tunggu kerja, status pekerjaan, studi lanjut, tingkat serapan lulusan, serta indikator lainnya. Rekapitulasi hasil Tracer Study disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Data Tracer study mahasiswa lulus tahun 2025

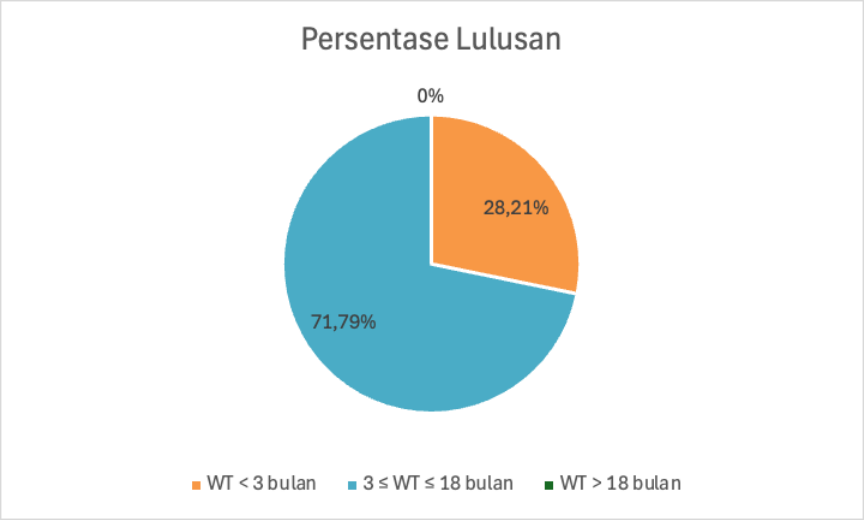
Tahun Lulus	Jumlah Responden
2025	71

B. WAKTU TUNGGU LULUSAN

Waktu tunggu lulusan Teknik Lingkungan diperoleh dari data penjaringan data tracer study yang dilaksanakan secara berkala oleh program studi dan universitas. Informasi mengenai waktu tunggu dihitung berdasarkan selisih antara tanggal kelulusan dengan tanggal mulai bekerja yang diisikan oleh alumni pada sistem tracer study. Secara keseluruhan, dari 74 lulusan pada periode TS-1, sebanyak 39 lulusan berhasil terlacak melalui tracer study. Dari lulusan yang terlacak, 11 lulusan (28,21%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan, sedangkan 28 lulusan (71,79%) memperoleh pekerjaan dalam rentang 3–18 bulan, dan tidak terdapat lulusan dengan waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh lulusan yang terlacak mampu memasuki dunia kerja dalam waktu paling lama 18 bulan setelah lulus.

Tabel 2. Waktu Tunggu Lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 3 bulan	3 ≤ WT ≤ 18 bulan	WT > 18 bulan
TS-1	74	39	11	28	0
Jumlah	74	39	11	28	0
Persentase			28,21%	71,79%	0%



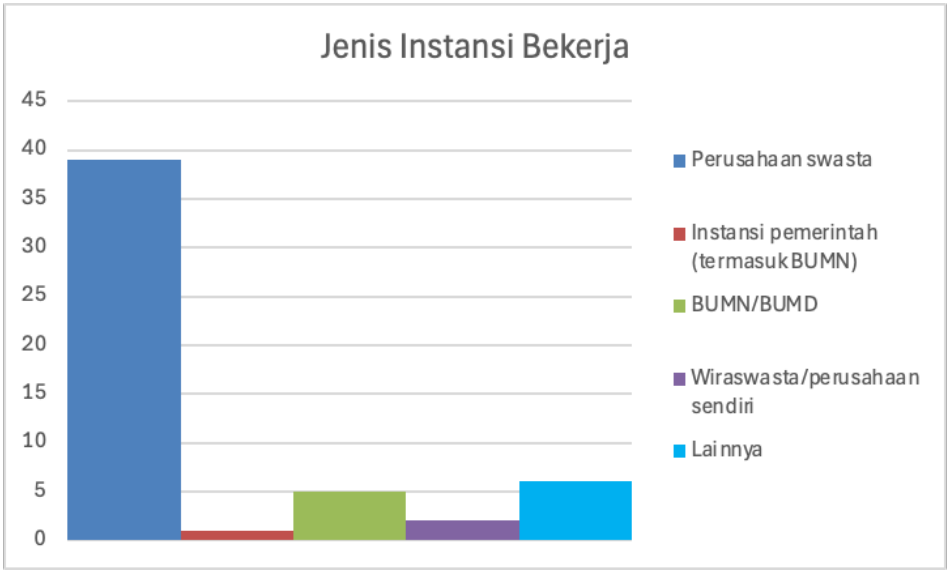
Gambar 1. Persentase Waktu Tunggu Lulusan

C. TEMPAT KERJA ALUMNI

Berdasarkan hasil tracer study terhadap alumni, diketahui bahwa alumni telah bekerja pada berbagai jenis instansi dan sektor pekerjaan. Sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 25 orang atau 64,1% dari total responden yang bekerja. Selanjutnya, sebanyak 6 alumni atau 15,4% berada pada kategori pekerjaan lainnya, 5 alumni atau 12,8% bekerja pada BUMN/BUMD, 2 alumni atau 5,1% bekerja sebagai wiraswasta atau pada perusahaan sendiri, dan 1 alumni atau 2,6% bekerja pada instansi pemerintah (termasuk BUMN).

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan sektor utama yang menyerap lulusan, dengan proporsi lebih dari separuh jumlah alumni yang terlacak. Selain itu, adanya alumni yang bekerja pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, serta menjadi wiraswasta menunjukkan bahwa lulusan memiliki sebaran karier yang cukup beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama proses pendidikan dapat diterapkan pada berbagai lingkungan dan jenis pekerjaan. Sebaran tempat kerja alumni tersebut juga menjadi indikator bahwa lulusan memiliki peluang yang

cukup luas untuk memasuki dunia kerja, baik pada sektor swasta maupun sektor pemerintahan dan kewirausahaan. Informasi hasil tracer study ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum, khususnya dalam memastikan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja serta memperkuat kerja sama dengan perusahaan, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, dan dunia usaha.



Gambar 2. Grafik instansi bekerja

D. RATA-RATA PENDAPATAN PER BULAN

Berdasarkan Tabel 4 mengenai besaran pendapatan alumni, diketahui bahwa sebagian besar alumni memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000 per bulan, yaitu sebanyak 23 alumni atau 63,9% dari keseluruhan responden. Sementara itu, sebanyak 9 alumni atau 25% memiliki pendapatan ≤ Rp2.800.000 per bulan, sedangkan 4 alumni atau 11,1% memiliki pendapatan pada rentang Rp2.800.000–Rp3.000.000 per bulan.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah memperoleh pendapatan pada tingkat di atas Rp3.000.000 per bulan. Kondisi ini memberikan gambaran positif terhadap tingkat penerimaan alumni di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Tingginya proporsi alumni dengan pendapatan di atas Rp3.000.000 juga dapat menjadi salah satu indikator bahwa kompetensi yang diperoleh selama proses pendidikan cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Di sisi lain, masih terdapat 25% alumni yang memperoleh pendapatan ≤ Rp2.800.000. Hal tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat pendapatan alumni yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jenis pekerjaan, masa kerja, posisi atau jabatan, lokasi tempat bekerja, serta

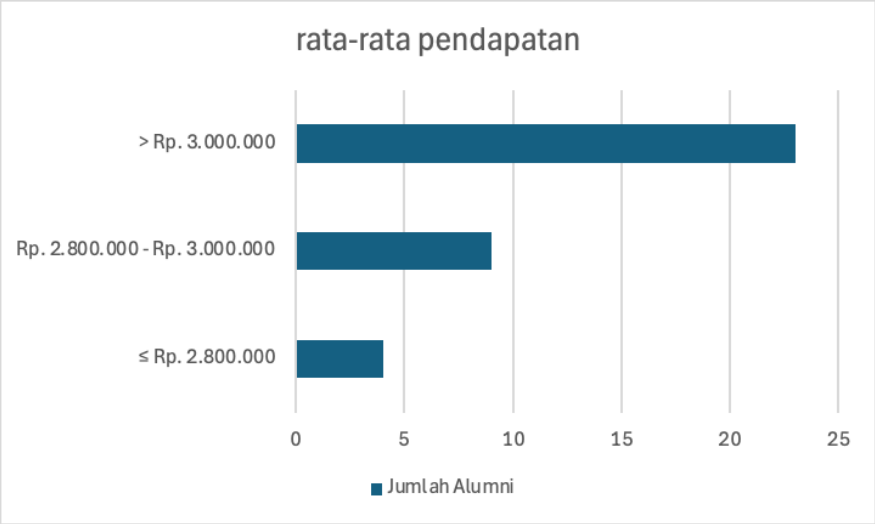
sektor industri tempat alumni bekerja. Oleh karena itu, hasil tracer study ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi dalam meningkatkan relevansi kurikulum, kompetensi lulusan, serta penguatan keterampilan yang mendukung peningkatan daya saing dan pendapatan alumni.

Secara keseluruhan, distribusi pendapatan menunjukkan bahwa 63,9% alumni berada pada kelompok pendapatan > Rp3.000.000, sehingga secara umum tingkat pendapatan alumni dapat dikategorikan cukup baik. Hasil ini sekaligus dapat menjadi masukan bagi program studi untuk terus memperkuat hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa, serta memperluas peluang kerja bagi lulusan.

Besaran pendapatan alumni per bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Besaran Pendapatan Alumni

Besar pendapatan	Persentase
≤ Rp. 2.800.000	25%
Rp. 2.800.000 – Rp. 3.000.000	11,1%
> Rp. 3.000.000	63,9%



Gambar 4. Grafik rata-rata pendapatan

E. LOKASI TEMPAT BEKERJA ALUMNI

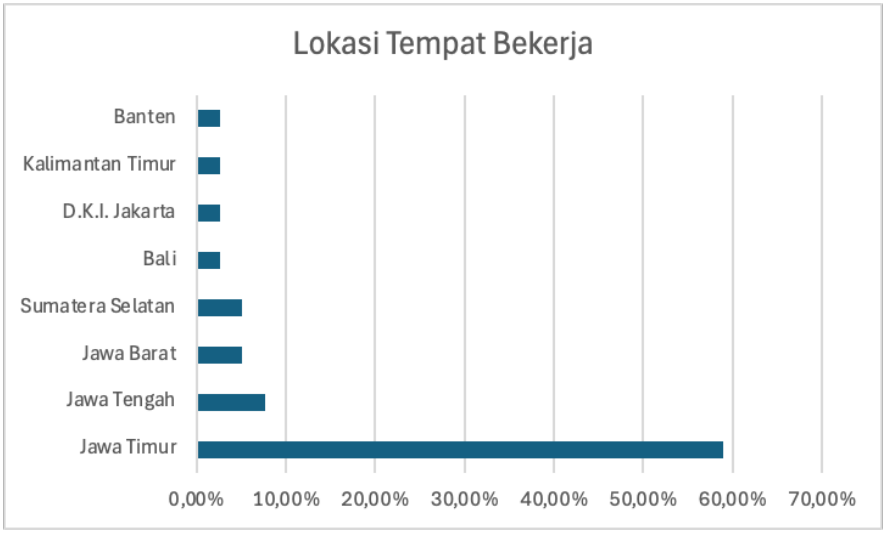
Berdasarkan data mengenai lokasi tempat bekerja alumni, diketahui bahwa alumni bekerja di berbagai wilayah di Indonesia. Sebaran lokasi kerja alumni mencakup 10 provinsi, yaitu Riau, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, D.K.I. Jakarta, Bali, Kalimantan Timur, dan Banten.

Lokasi tempat bekerja alumni didominasi oleh Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah sebanyak 23 alumni atau sekitar 59% dari keseluruhan 39 alumni. Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar alumni masih berkarier di wilayah Jawa Timur. Hal ini dapat menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup kuat antara lulusan dengan kebutuhan tenaga kerja di wilayah regional tempat institusi pendidikan berada.

Selanjutnya, Provinsi Jawa Tengah menjadi lokasi kerja dengan jumlah alumni terbanyak kedua, yaitu 3 alumni atau sekitar 7,7%. Provinsi Jawa Barat dan Sumatera Selatan masing-masing menjadi lokasi kerja bagi 2 alumni atau sekitar 5,1%. Sementara itu, alumni yang bekerja di Riau, Kepulauan Bangka Belitung, D.K.I. Jakarta, Bali, Kalimantan Timur, dan Banten masing-masing berjumlah 1 alumni atau sekitar 2,6%. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa meskipun mayoritas alumni bekerja di Jawa Timur, terdapat pula alumni yang mampu memasuki pasar kerja di luar wilayah Jawa Timur, termasuk hingga wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Bali.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sekitar 59% alumni bekerja di Jawa Timur, sedangkan 41% lainnya tersebar di berbagai provinsi di luar Jawa Timur. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya terserap pada pasar kerja lokal atau regional, tetapi juga memiliki peluang untuk bekerja di berbagai wilayah Indonesia. Sebaran geografis tersebut dapat menjadi salah satu indikator bahwa kompetensi lulusan memiliki daya saing dan relevansi terhadap kebutuhan dunia kerja pada berbagai wilayah.

Hasil tracer study ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam mengembangkan kompetensi lulusan, memperluas jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta meningkatkan peluang penempatan kerja alumni di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, informasi mengenai lokasi kerja alumni dapat dimanfaatkan untuk memperkuat jaringan alumni dan membangun kerja sama institusi dengan perusahaan atau instansi yang menjadi tempat bekerja lulusan.



Gambar 5. Lokasi Tempat Bekerja

F. KESELARASAN BIDANG KERJA

Keselarasan bidang kerja lulusan diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui Tracer Study Program Studi Teknik Lingkungan. Alumni memberikan informasi mengenai kesesuaian pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu dan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil Tracer Study, sebanyak 79,5% menyatakan bahwa pekerjaannya memiliki tingkat kesesuaian tinggi dengan bidang ilmu yang ditempuh. Sebesar 17,95% menyatakan memiliki tingkat kesesuaian sedang, sedangkan 2,56% menyatakan memiliki tingkat kesesuaian rendah. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Lingkungan telah bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu dan kompetensi yang diperoleh selama masa pendidikan



Gambar 6. Keselarasan Bidang Kerja

G. KOMPETENSI

Kemampuan alumni Program Studi Teknik Lingkungan tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga melalui keterampilan nonteknis yang mendukung kesiapan alumni dalam memasuki dunia kerja. Kompetensi tersebut perlu terus dikembangkan selama masa studi di perguruan tinggi. Dalam survei ini, alumni diminta memberikan penilaian terhadap tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki pada saat lulus. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–5, di mana nilai 1 menunjukkan tingkat penguasaan sangat rendah dan nilai 5 menunjukkan tingkat penguasaan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kompetensi alumni saat lulus, kompetensi dengan tingkat penguasaan tertinggi adalah etika sebesar 87,6%. Selanjutnya, kemampuan pengembangan diri sebesar 82,2%, diikuti kemampuan bekerja sama dalam tim sebesar 85,9%, pengetahuan disiplin

ilmu sebesar 82,2%, dan kemampuan penggunaan teknologi informasi sebesar 84,9%. Sementara itu, kemampuan berkomunikasi memiliki tingkat penguasaan sebesar 82,2%, sedangkan kemampuan berbahasa Inggris merupakan kompetensi dengan tingkat penguasaan relatif paling rendah, yaitu sebesar 70,3%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum alumni Program Studi Teknik Lingkungan telah memiliki penguasaan kompetensi yang baik pada saat lulus, terutama dalam aspek etika, pengembangan diri, kerja sama dalam tim, pengetahuan disiplin ilmu, serta penggunaan teknologi informasi. Meskipun demikian, kemampuan berbahasa Inggris masih menjadi aspek yang relatif lebih rendah dibandingkan kompetensi lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa Inggris perlu menjadi salah satu perhatian dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa agar kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, termasuk lingkungan kerja yang semakin global, dapat semakin optimal.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun 2025 terhadap alumni Program Studi S1 Teknik Lingkungan Universitas Jember, dapat disimpulkan bahwa lulusan telah terserap pada berbagai sektor pekerjaan dengan sebaran karier yang cukup beragam. Dari 74 alumni yang berpartisipasi, sektor swasta menjadi tempat kerja yang paling dominan, yaitu sebanyak 26 alumni atau 65% dari responden yang bekerja. Selain itu, alumni juga bekerja pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, wiraswasta atau perusahaan sendiri, serta bidang pekerjaan lainnya.

Pada aspek waktu tunggu kerja, dari 74 lulusan terdapat 39 alumni yang berhasil terlacak. Sebanyak 28,21% memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan, sedangkan 71,79% memperoleh pekerjaan dalam rentang 3–18 bulan, dan tidak terdapat alumni dengan waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Dari aspek pendapatan, sebanyak 63,9% alumni memperoleh pendapatan lebih dari Rp3.000.000 per bulan. Sementara itu, lokasi kerja alumni tersebar di 10 provinsi dengan Jawa Timur sebagai lokasi kerja yang paling dominan.

Pada aspek keselarasan bidang kerja, sebanyak 79,5% alumni menyatakan memiliki tingkat kesesuaian pekerjaan yang tinggi dengan bidang ilmu yang ditempuh, 17,95% memiliki kesesuaian sedang, dan 2,56% memiliki kesesuaian rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan ilmu dan kompetensi Teknik Lingkungan yang diperoleh selama masa pendidikan.

Dari aspek kompetensi, alumni menunjukkan tingkat penguasaan yang baik, terutama pada etika sebesar 87,6%, pengembangan diri sebesar 82,2%, kerja sama dalam tim sebesar 85,9%, pengetahuan disiplin ilmu 82,2%, dan penggunaan teknologi informasi sebesar 84,9%. Kemampuan berkomunikasi mencapai 82,2%, sedangkan kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi dengan tingkat penguasaan relatif paling rendah, yaitu 70,3%. Secara keseluruhan, hasil Tracer Study menunjukkan bahwa lulusan memiliki kesiapan dan relevansi kompetensi yang cukup baik terhadap dunia kerja, namun masih diperlukan penguatan pada aspek yang memiliki tingkat penguasaan lebih rendah..

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Tracer Study, Program Studi S1 Teknik Lingkungan Universitas Jember perlu menindaklanjuti temuan secara terarah melalui penguatan relevansi pendidikan dan peningkatan kesiapan lulusan. Rekomendasi berikut disusun berdasarkan indikator yang tersedia dalam laporan dan tidak dimaksudkan sebagai pengganti masukan terbuka alumni yang tidak terdokumentasi dalam data yang tersedia.

1. Melakukan peninjauan dan pengembangan kurikulum secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan bidang Teknik Lingkungan serta kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha.
2. Meningkatkan pembelajaran berbasis penerapan keilmuan melalui praktikum, studi kasus, proyek, kerja praktik, dan kegiatan lapangan yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan di dunia nyata.
3. Mempertahankan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa yang telah menunjukkan hasil baik, khususnya etika, kemampuan pengembangan diri, kerja sama dalam tim, pengetahuan disiplin ilmu, teknologi informasi, dan komunikasi.
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, mengingat kompetensi tersebut memiliki tingkat penguasaan paling rendah dibandingkan kompetensi lainnya. Peningkatan dapat dilakukan melalui penggunaan sumber belajar berbahasa Inggris, presentasi, penulisan ilmiah, dan kegiatan akademik lainnya.
5. Memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, konsultan, serta organisasi bidang lingkungan untuk mendukung kegiatan magang, kerja praktik, kuliah tamu, pembelajaran berbasis proyek, dan peluang rekrutmen lulusan.
6. Memanfaatkan data sebaran tempat kerja alumni sebagai dasar pengembangan jejaring alumni dan kerja sama institusi, baik di wilayah Jawa Timur maupun di luar Jawa Timur.
7. Menggunakan hasil Tracer Study sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu program studi, khususnya dalam evaluasi kurikulum, proses pembelajaran, pengembangan kompetensi mahasiswa, serta tindak lanjut PPEPP. Pelaksanaan Tracer Study juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan meningkatkan partisipasi alumni agar data yang diperoleh semakin lengkap dan dapat digunakan untuk evaluasi pada periode berikutnya.

4. INSTRUMEN SURVEI

